

Pengembangan Kompetensi Komunikasi Melalui Public Speaking di SMPN 002 Desa Bumi Sejahtera Kabupaten Kutai Timur

Al Maida Nur^{1*}, Muhammad Rizky Nur¹, Febrian Tri Wirayuda Siswanto¹, Meylinda Wamafma², Muhammad Ma'arif Noor Mujiburrahman³, Rina Rahayu Ramli⁴, Listiya Aulia Rahmah⁴

¹Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119

²Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119

⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119

*Email: almaidanur9@gmail.com

ABSTRACT

Public speaking is an essential skill for developing effective communication from an early age. However, junior high school students often exhibit low levels of confidence when speaking in public. This community engagement activity aimed to strengthen the public speaking skills of students at SMPN 002 Desa Bumi Sejahtera, Kutai Timur, through a structured and continuous training program. The methods employed included initial observation, a two-month intensive training, and evaluation through interviews and participant feedback. The training covered the fundamentals of public speaking, effective delivery techniques, content development, and managing stage anxiety. The results indicated a significant improvement in students' confidence and speaking abilities. With the right approach and a supportive environment, public speaking training can serve as a strategic means to shape confident and communicative individuals from an early age.

Keywords: Public speaking, Self-confidence, Effective communication, Training, Junior high school students

ABSTRAK

Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu keterampilan penting dalam pengembangan komunikasi efektif sejak usia dini. Namun, siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) umumnya masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam berbicara di depan umum. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa SMPN 002 Desa Bumi Sejahtera, Kutai Timur melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pelatihan intensif selama dua bulan, serta evaluasi melalui wawancara dan umpan balik peserta. Pelatihan mencakup pengenalan dasar-dasar *public speaking*, teknik penyampaian pesan yang efektif, pembangunan konten, serta manajemen ketegangan saat tampil di depan audiens. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan lingkungan yang kondusif, pelatihan *public speaking* mampu menjadi sarana strategis dalam membentuk pribadi siswa yang percaya diri dan komunikatif sejak dini.

Kata kunci: *Public speaking*; Kepercayaan diri, Komunikasi efektif, Pelatihan, Pelajar SMP

PENDAHULUAN

Public speaking, kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri dan jelas, adalah aspek penting dalam kehidupan modern. Kemampuan ini tidak hanya mempengaruhi keberhasilan akademis, tetapi juga berperan dalam perkembangan sosial, emosional, dan profesional individu. Di tengah era informasi dan komunikasi

yang terus berkembang pesat, keterampilan berbicara di depan umum menjadi semakin relevan, termasuk bagi anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Thomas dan Yuan, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan untuk mampu berkomunikasi dengan baik semakin meningkat. Di dunia yang semakin terhubung dan kompetitif, kemampuan berbicara di

depan umum menjadi kunci untuk menyampaikan gagasan, mempengaruhi orang lain, dan membangun hubungan yang baik (Pare dan Sihotan, 2023). Namun, kenyataannya, banyak siswa SMP mengalami kendala dan kesulitan dalam berbicara di depan umum. Beberapa di antaranya mungkin mengalami rasa gugup, ketakutan akan penilaian, atau kurangnya kepercayaan diri (Hayati dkk., 2024)

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali pentingnya pengembangan keterampilan *public speaking* pada siswa SMP. Dengan memahami signifikansi dari keterampilan ini, maka upaya pembinaan dan pelatihan dapat disesuaikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan membantu anak-anak mengatasi hambatan yang ada. Dengan demikian, berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan akan dibahas mengenai dampak positif dari *public speaking* pada perkembangan anak, pentingnya pembelajaran *public speaking* di sekolah, serta strategi dan pendekatan yang efektif untuk membantu siswa SMP mengatasi ketakutan berbicara di depan umum dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Melalui pemahaman dan penerapan keterampilan berbicara di depan umum sejak usia dini, siswa SMP akan memiliki pondasi kuat untuk berkomunikasi secara efektif di masa depan, membawa pengaruh positif dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca dan menjadi pijakan untuk lebih memahami pentingnya *public speaking* pada tahap perkembangan siswa SMP.

METODE

Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi metode efektif dalam pengembangan keterampilan *public speaking* pada siswa SMPN 002 Desa Bumi Sejahtera, Kutai Timur. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis data (Montero dan Alvarado, 2019).

1. Seleksi Peserta

Peserta dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah atau menunjukkan ketakutan dalam berbicara di depan umum diidentifikasi sebagai calon partisipan penelitian.

2. Observasi Awal

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat

keterampilan *public speaking* dan tingkat kenyamanan partisipan dalam berbicara di depan kelompok kecil.

3. Pelatihan *Public Speaking*

Pelatihan *public speaking* dilakukan selama dua bulan, dengan dua kali pertemuan setiap minggu. Pelatihan mencakup aspek-aspek berikut:

- **Pengenalan *Public Speaking*:** Memahami definisi *public speaking* dan pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan.
- **Teknik Berbicara yang Efektif:** Pelatihan dalam intonasi, nada suara, gerakan tangan, dan ekspresi wajah yang mendukung penyampaian pesan.
- **Pembangunan Konten:** Belajar cara menyusun dan menyampaikan pesan secara terstruktur dan berpikir kritis.
- **Manajemen Ketegangan Panggung:** Mengatasi kecemasan dan ketegangan saat berbicara di depan umum.
- **Latihan Berbicara di Depan Kelompok Kecil:** Meningkatkan percaya diri dengan berlatih berbicara di depan kelompok yang lebih kecil dan terkontrol.
- **Latihan Berbicara di Depan Kelompok Besar:** Peningkatan kemampuan dengan berbicara di depan kelas atau kelompok yang lebih besar.

4. Wawancara dan Umpan Balik

Setelah pelatihan selesai, dilakukan wawancara dengan peserta untuk mengevaluasi pengalaman mereka dalam pelatihan dan perubahan yang dirasakan dalam keterampilan *public speaking* mereka. Dalam wawancara, mereka juga diminta untuk memberikan umpan balik terhadap metode dan materi pelatihan yang diberikan.

5. Analisis Data

Data dari observasi awal, wawancara, dan umpan balik peserta dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam keterampilan *public speaking* setelah pelatihan. Selain itu, dilakukan analisis perbandingan antara partisipan dengan tingkat kepercayaan diri awal yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *public speaking* pada siswa SMP terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan

meningkatkan tingkat kepercayaan diri. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, anak-anak dapat mengatasi tantangan dan ketakutan yang biasanya terkait dengan berbicara di depan umum. Berikut beberapa aspek yang dapat dibahas berdasarkan hasil penelitian:

Pembangunan Keterampilan Komunikasi yang Lebih Baik

Dengan mengikuti pelatihan *public speaking*, siswa memiliki kesempatan untuk

mengembangkan keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Mereka belajar bagaimana menyampaikan pesan secara jelas, percaya diri, dan persuasif, dengan memperhatikan penggunaan intonasi suara yang tepat, gerakan tangan yang natural dan mendukung, serta ekspresi wajah yang mencerminkan emosi dan maksud dari pesan yang disampaikan.



Gambar 1. Pengajaran keterampilan komunikasi

Selain itu, pelatihan ini membantu siswa dalam menyusun struktur presentasi yang logis dan sistematis, sehingga ide atau gagasan yang mereka sampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh pendengar. Mereka juga belajar teknik membuka dan menutup presentasi secara menarik, membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, serta mengelola rasa gugup atau cemas dengan lebih baik (Tahir dkk., 2024).

Secara keseluruhan, pelatihan ini bukan hanya meningkatkan keterampilan berbicara di depan publik, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, memperluas kosa kata, dan meningkatkan kemampuan menyampaikan ide secara efektif, meyakinkan, dan berdampak.

Peran Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi, seperti perekam video untuk merekam penampilan mereka sendiri, membantu anak-anak melihat dan mengevaluasi kembali presentasi mereka. Ini membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memperbaiki kesalahan yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya. Selain itu, teknologi

juga memungkinkan adanya pelatihan dan kontes *public speaking* secara daring, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih berbicara di depan audiensi virtual (Hidayat dan Lau, 2023).

Pentingnya Dukungan Lingkungan

Lingkungan sekolah dan keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan keterampilan *public speaking* pada anak-anak SMP. Dukungan positif dan dorongan dari guru, orang tua, dan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak-anak untuk mengatasi rasa gugup dan tampil di depan umum. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi (Razali dkk., 2023).

Implikasi untuk Kurikulum Sekolah

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah. Integrasi pelatihan *public speaking* ke dalam kurikulum formal dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa anak-anak memperoleh

keterampilan komunikasi sejak usia dini. Dengan pembelajaran yang terstruktur, siswa tidak hanya belajar berbicara di depan umum, tetapi juga memahami cara menyusun pesan secara logis, mengelola emosi saat tampil, dan menyesuaikan

gaya komunikasi dengan audiens. Pembiasaan ini akan membentuk fondasi yang kuat dalam hal kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan interpersonal yang sangat dibutuhkan di masa depan (Manda dkk., 2023).



Gambar 2. Pelajar SMPN 002 Desa Bumi Sejahtera dalam Kegiatan Penguatan *Public Speaking*

Lebih jauh lagi, penguatan keterampilan berbicara juga dapat dilakukan melalui kegiatan akademis maupun ekstrakurikuler. Misalnya, melalui presentasi proyek, debat, *storytelling*, klub pidato, atau lomba pidato, siswa akan mendapatkan lebih banyak ruang untuk melatih dan menerapkan kemampuan *public speaking* secara nyata dan berkelanjutan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan komunikasi secara aktif dan praktis, sekaligus membangun budaya sekolah yang menghargai ekspresi diri, kolaborasi, dan keberanian untuk tampil di depan umum (Rounsafikr dan Teluma, 2024).

KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* pada siswa SMP membawa dampak positif dalam pengembangan keterampilan berbicara di depan umum dan tingkat kepercayaan diri mereka. Dengan mengimplementasikan metode yang efektif dan menciptakan lingkungan yang mendukung, sekolah dan keluarga dapat membantu anak-anak mengatasi tantangan dan memperoleh keterampilan komunikasi yang penting untuk masa depan mereka.

Dengan demikian, penting bagi sekolah dan keluarga untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan *public speaking* pada siswa SMP. Keterampilan ini bukan hanya tentang kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian yang percaya diri, komunikatif, dan siap menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan. Dengan dukungan yang tepat dan metode yang efektif, siswa SMP akan memiliki fondasi kuat untuk meraih kesuksesan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S., Marhayani, D. A., & Basith, A. (2024). Hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan *public speaking* pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 94 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 61–66.
- Hidayat, A. N., & Lau, H. (2023). Peran pelatihan *public speaking* dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di DJ Arie Public Speaking & Broadcasting School Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(1), 11–21.

- Manda, D., Rahman, A., Kasmita, M., Rukmana, N. S., & Darmayanti, D. P. (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public speaking di SMPN 33 Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4610-4620.
- Montero, R. L., & Alvarado, J. S. (2019). Improving English oral and public speaking skills in the classroom. *Revista de Lenguas Modernas*, (30), 1–15.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27778.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759–4767.
- Rousanfikr, S. A., & Teluma, A. R. L. (2024). Membangun citra positif dengan menumbuhkan budaya literasi di SMPN 5 Masbagik. *Prosiding Semnaskom-Unram*, 6(1), 42–54.
- Tahir, M., Hidayat, A. F. S., Armella, R., Putri, A. A., Rahmah, A. K., Putri, E. W., ... & Helmi, M. (2024). *Bunga rampai: Interaksi publik retorika modern (menumbuhkan kepercayaan diri)*. Bening Media Publishing.
- Thomas, B., & Yuan, H. (2022). Public speaking aversion. *Management Science*, 69(5), 2746–2760. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2022.4500>.